

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERMINAL KOTA BANJARMASIN TAHUN 2023

Rini Mawarni¹, Meilya Farika Indah², Chandra³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

E-mail: rini.nuddin@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan terhadap petugas pemegang program Diare Kota Banjarmasin yaitu kejadian Diare paling banyak di dapati pada kelurahan Sungai Lulut masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Terminal kota Banjarmasin. Yaitu per tanggal 23 januari 2022 berjumlah sebanyak 5.412 kasus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, *Personal Hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023. Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh kepala keluarga di RT 12 dan RT 13 Desa Murung Selong Sungai Lulut yang berjumlah 620 orang penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan di dapatkan sebanyak 86 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi, teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 63 orang (73,3%) tidak diare, sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (53,5%), memiliki *Personal Hygiene* yang baik atau bagus sebanyak 63 orang (73,3%), memiliki sanitasi lingkungan yang baik lebih banyak yaitu berjumlah 74 orang (86,0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ($p\text{-value}=0,014$), *Personal Hygiene* ($p\text{-value}=0,003$) dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin. Disarankan bagi Puskesmas agar penggiatan program promosi kesehatan yang inovatif seperti mengetahui cara mengatasi Diare di rumah, untuk meningkatkan pengetahuan dan personal hygiene dalam pencegahan Diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Sanitasi Lingkungan

ABSTRACT

Based on observations and interviews with researchers in the field of officers holding the Banjarmasin City Diarrhea program, the highest incidence of diarrhea was found in the Sungai Lulut sub-district, which is included in the working area of the Banjarmasin City Terminal Health Center. Namely, as of January 23, 2022, there were 5,412 cases. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge level, Personal Hygiene and environmental sanitation with the incidence of Diarrhea in the working area of the Banjarmasin City Terminal Health Center in 2023. The research method was an analytical survey with a Cross Sectional design. The population in this study were all heads of families in RT 12 and RT 13, Murung Selong Sungai Lulut Village, totaling 620 people. The sample was determined using the slovin formula and obtained as many as 86 respondents. The research instrument used a questionnaire and observation, the data analysis technique used the chi-square test. The results showed that 63 people (73.3%) did not have diarrhea, some respondents had a good level of knowledge, 46 people (53.5%) had good or good Personal Hygiene, 63 people (73.3%) had more good environmental sanitation, amounting to 74 people (86.0%). The results of the chi-square test found that there was a relationship between the level of knowledge ($p\text{-value} = 0.014$),

Personal Hygiene (p-value = 0.003) and the incidence of diarrhea in the working area of the Terminal Health Center in Banjarmasin City. It is recommended for health centers to carry out health promotion activities to increase knowledge and personal hygiene in preventing diarrhea.

Keywords: *Knowledge, Personal Hygiene, Environmental Sanitation*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) penyakit diare di definisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan dan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya, yaitu 3 kali atau lebih dalam satu hari. (Saputri, N.et.al. 2019). Diare merupakan penyakit endemis khususnya dinegara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi mengalami kejadian luar biasa atau KLB yang sering disertai dengan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang kerap disertai dengan kematian. WHO mengestimasi sebesar 1,8 juta kematian tiap tahun akibat penyakit Diare. Kematian akibat Diare sangat banyak terjadi pada anak dengan tingkat malnutrisi dan kemiskinan yang tinggi (UNICEF,Organization,& UNICEF, 2018).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Kalimantan Selatan jumlah kasus diare per tanggal 23 januari 2022 berjumlah sebanyak 5.412 kasus untuk pasien yang dinyatakan positif terkena diare, (Dinas Kesehatan Kalsel, 2022). Berdasarkan data bulanan dari Puskesmas Terminal yang ada pada tahun 2022 terdapat peningkatan kasus diare yaitu sebanyak 3 kasus pada bulan Maret, meningkat menjadi sebanyak 10 kasus di bulan Juni dan terus meningkat sebanyak 19 kasus pada bulan Agustus, (Puskesmas, 2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas pemegang program Diare Kota Banjarmasin yaitu kejadian Diare paling banyak didapati pada kelurahan Sungai Lulut yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin. Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 di Kelurahan Sungai lulut dan didapati bahwa di RT 12 & 13 banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat (tinja langsung ke sungai). Dan dari hasil wawancara terhadap ketua RT 13 bahwa masyarakat memang banyak menggunakan jamban empang dan kebanyakan aktifitas masyarakat masih menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari, mulai dari mandi, mencuci piring, mencuci pakaian sampai BAB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan petugas kesehatan lingkungan Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin, salah satu penyebab terjadinya penyakit Diare adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara pengelolaan sumber air yang baik dan benar, kurang memperhatikan higienitas dalam pengelolaan makanan dan kurang menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dari permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin Tahun 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey analitik cross sectional* dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di RT 12 dan RT 13 berjumlah 620 orang dengan sampel berjumlah 86 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, *personal hygiene* ibu dan balita, sanitasi lingkungan, kejadian diare pada balita, dan hubungan tingkat pengetahuan, *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023.

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 35 orang (40,7%), sedangkan paling sedikit yaitu berumur 36-40 sebanyak 17 orang (19,8). Pendidikan responden di desa murung selong RT 12 dan 13 desa sungai lutut tahun 2023 sebagian besar pada tingkat rendah yaitu sebanyak 43 orang (50,0%), sedangkan yang paling sedikit adalah sampai tingkat PT atau perguruan tinggi sebanyak 3 orang (3,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin yang paling banyak di temui pada saat penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 84 orang (97,7%), sedangkan yang paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 2 orang (2,3%). Jenis pekerjaan yang paling banyak ditemui pada saat penelitian di desa murung selong RT 12 dan RT 13 adalah IRT atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 63 orang (73,3%), dan paling sedikit adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 11 orang (12,8%).

Hasil dari analisis univariat dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian Diare sebanyak 23 orang (26,7%) sedangkan yang tidak pernah Diare yaitu berjumlah sebanyak 63 orang (73,3%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (53,5%) lebih banyak dibandingkan responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 orang (10,5%). Sebagian besar responden memiliki *Personal Hygiene* yang baik atau bagus sebanyak 63 orang (73,3%) sedangkan responden yang memiliki *Personal Hygiene* yang buruk berjumlah 23 orang (26,7%). Sebagian besar responden memiliki sanitasi lingkungan yang baik lebih banyak yaitu berjumlah 74 orang (86,0%) sedangkan responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang buruk berjumlah 12 orang (14,0%).

Tabel 1
Distribusi frekuensi Data Umum Responden

No.	Umur	f	%
1.	25-35 tahun	34	39,5
2.	36-40 tahun	17	19,8
3.	> 40 tahun	35	40,7
Pendidikan			
1.	SD	22	25,6
2.	SMP	43	50,0
3.	SMA	18	20,9
4.	PT (Perguruan Tinggi)	3	3,5
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	2	2,3
2.	Perempuan	84	97,7
Pekerjaan			
1.	IRT (Ibu Rumah Tangga)	63	73,3
2.	Karyawan Swasta	11	12,8
3.	Wiraswasta	12	14,0
Total		86	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Analisis Univariat

No.	Kejadian Diare	f	%
1	Pernah Diare	23	26,7
2	Tidak Pernah Diare	63	73,3
Pengetahuan			
1	Kurang	9	10,5
2	Cukup	31	36,0
3	Baik	46	53,5
Personal Hygiene			
1	Buruk	23	26,7
2	Baik	63	73,3
Sanitasi Lingkungan			
1	Buruk	12	14,0
2	Baik	74	86,0
Total		86	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3
Analisis Bivariat Antar Variabel

No	Pengetahuan	Kejadian Diare				Total	P-Value
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%	n	%
1	Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100,0
2	Cukup	14	45,2	17	54,8	31	100,0
3	Baik	7	15,2	39	84,8	46	100,0
Personal Hygiene		n	%	n	%	n	%
1	Buruk	12	52,2	11	47,8	23	100,0
2	Baik	11	17,5	52	82,5	63	100,0
Sanitasi Lingkungan		n	%	n	%	n	%
1	Buruk	3	25,0	9	75,0	12	100,0
2	Baik	20	27,0	54	73,0	74	100,0
Total		23	26,7	63	73,3	86	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas kita dapat mengetahui tentang analisis bivariat anatar variabel dalam penelitian ini dengan hasil dari 9 responden yang menderita diare, 2 orang responden (22,2%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan kejadian yang tidak mengalami diare bagi responden yang berpengetahuan kurang ada 7 responden (77,8%). Dari 31 responden yang menderita Diare dengan pengetahuan cukup ada 14 orang (45,2%), sedangkan kejadian yang tidak Diare memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (54,8%). Dari 46 orang responden yang menderita Diare memiliki pengetahuan yang baik ada 7 orang (15,2%), sedangkan kejadian yang tidak menderita Diare memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (84,8%). Hasil analisis uji *chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,014 < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota

Banjarmasin tahun 2023. Responden yang *personal hygiene* nya buruk dan menderita Diare sebanyak 12 orang (20,8%), lebih banyak daripada responden yang *personal hygiene* nya buruk tetapi tidak menderita Diare yaitu 11 orang (47,8%) responden. Hasil analisis uji *chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,003 > \alpha (0,05)$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023. Tabel 3 diatas juga menunjukkan bahwa dari 12 orang yang menderita Diare ada 3 orang (25,0%), dengan sanitasi lingkungan yang buruk sedangkan dari 12 orang yang tidak menderita Diare sebanyak 9 orang (75,0%) dari sanitasi lingkungan yang buruk. Dari 74 orang responden yang menderita diare sebanyak 20 orang (27,0%) dengan sanitasi lingkungan yang baik sedangkan yang tidak menderita Diare sebanyak 54 orang (73,0%). Hasil uji analisis *chi-square* di dapatkan nilai $p = 1,000 < \alpha (0,05)$ maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Diare

Dari 86 responden yang menderita diare sebanyak 23 orang (26,7%), dan yang tidak menderita diare sebanyak 63 orang (73,3%). Diare adalah merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang kerap disertai dengan kematian. WHO mengestimasi sebesar 1,8 juta kematian tiap tahun akibat penyakit Diare. Kematian akibat Diare sangat banyak terjadi pada anak dengan tingkat malnutrisi dan kemiskinan yang tinggi (UNICEF, Organization, & UNICEF, 2018).

Secara sosial ekonomi responden banyak yang dari kelompok kelas menengah bawah, dikarenakan sebagian besar dari responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Serta banyak dari responden yang terkena Diare rata-rata masih mengira bahwa Diare adalah hanya sekedar buang air besar lebih dari 3-4 kali dalam sehari tanpa disertai lendir, dan masih banyak responden yang mengira bahwa penyebab dari Diare adalah dari bakteri saja tanpa tahu bahwa sebenarnya Diare disebabkan dari kombinasi air minum yang tercemar. Banyak dari mereka yang masih menggunakan air sungai di tengah keterbatasan biaya sebagai kebutuhan sehari-hari seperti mandi, cuci dan kakus (MCK). Kurangnya kesadaran responden akan pengetahuan dan *personal hygiene* serta kesadaran sanitasi lingkungan juga berperan akan kejadian penyakit Diare. Dan terbukti bahwa rata-rata responden yang terkena Diare mencuci tangan pakai sabun serta dengan air mengalir hanya kadang-kadang, karena merasa dengan hanya mencuci pakai air saja sudah cukup bersih, juga beberapa responden masih ada yang hanya kadang-kadang untuk membersihkan buah atau sayur yang ingin di konsumsi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Cahyani, 2023) yang menyatakan bahwa, perilaku *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan salah satunya Diare. Penerapan *personal hygiene* hendaknya di dukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar peluangnya untuk menerapkan *personal hygiene*.

2. Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (53,5%) lebih banyak di bandingkan responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 orang (10,5%). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, Pengetahuan tentang Diare merupakan salah satu komponen faktor prediposisi yang mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan penanganan Diare (Notoadmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023. Dari 86 responden kebanyakan nya masih menganggap bahwa Diare di tularkan dari virus, juga masih banyak reponden yang tidak tau cara penularan penyakit Diare. Dan beberapa responden yang hanya mengobati sendiri dengan cara tradisonal maupun hanya membeli obat ke apotik apabila terkena penyakit Diare di bandingkan membawa ke pusat pelayanan kesehatan terdekat. Hal tersebut juga bisa membuat responden akan kekurangan pengetahuan tentang tata cara pengobatan Diare dengan benar ataupun tata cara pencegahan agar tidak terjadi Diare lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Arianti Mutiara Ilsa, 2023). Bahwa pengetahuan terhadap kebersihan diri dan kebersihan lingkungan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku seseorang terhadap kebersihan.

3. *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebanyakan responden memiliki *Personal Hygiene* yang baik atau bagus sebanyak 63 orang (73,3%) sedangkan responden yang memiliki *Personal Hygiene* yang buruk berjumlah 23 orang (26,7%). *Personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit maka hal itu sangatlah penting menjaga kebersihan diri. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri, dimana seseorang merawat fungsi-fungsi tertentu seperti mandi, toleting, kebersihan tubuh secara umum. *Personal hygiene* atau kebersihan diri ini diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023 dari 86 responden kebanyakan sudah melakukan cuci tangan setiap saat dan memakai sabun serta dengan air mengalir, serta rata-rata responden sudah memiliki kesadaran akan kebersihan diri dikarenakan sudah ada beberapa informasi yang di dapatkan dari tenaga kesehatan Puskesmas akan pentingnya pencegahan Diare, dan hanya beberapa yang rutin membersihkan peralatan makan saat atau sesudah menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2023) yang menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan salah satunya Diare, penerapan *personal hygiene* hendaknya di dukung dengan pengetahuan yang baik, serta mayoritas responden berperilaku CTPS kurang baik mengalami diare sebanyak 12 dari 77 responden.

4. *Sanitasi Lingkungan*

Distribusi frekuensi responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang baik lebih banyak yaitu berjumlah 74 orang (86,0%) sedangkan responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang buruk berjumlah 12 orang (14,0%). Menurut (Yunarsih, 2016) sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit yang sedang dilakukan dengan berfokus pada kegiatan usaha menjaga kesehatan lingkungan hidup manusia. Menurut (Zubir, 2010) ada dua faktor penyebab yaitu faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung salah satunya adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan sendiri sangat mempengaruhi penyebaran penyakit yang ada di lingkungan dengan begitu langkah awal yang dapat di tanggulangi di lingkungan seperti adanya perbaikan tentang sanitasi lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin beberapa responden sudah memperhatikan tentang sanitasi lingkungan nya berikut menjaga kebersihan jamban atau WC nya untuk selalu di bersihkan dan telah memiliki sarana air bersih serta tempat penampungan air yang sudah sering di bersihkan. Akan tetapi masih ada responden yang tidak memiliki sumber air bersih yang memadai misalkan dari PDAM dikarenakan keterbatasan biaya, responden masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Serta masih ada responden yang masih kurang memperhatikan kebersihan sungai sekitar dengan masih membuang sampah ke sungai dan membuang limbah rumah tangga ke sungai yang di pakai sehari-hari, responden kurang kesadaran akan kebersihan dan menjaga sungai

yang mana sungai tersebut sangat berperan penting akan kehidupan sehari-hari responden yang tinggal di sekitaran sungai.

5. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023

Kejadian Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di tingkat dunia penyebab diare diantaranya karena infeksi rotavirus dapat terjadi karena hygiene dan sanitasi yang buruk, hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Diare. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan responden yang cukup baik mengenai apa itu penyakit Diare juga responden yang sudah mengetahui apa dampak dan akibat penyakit Diare jika tidak diobati dengan segera yaitu akan menyebabkan Dehidrasi. Juga sudah banyak responden yang mengetahui perilaku seperti apa yang dapat meningkatkan resiko terjadinya Diare yaitu apabila menggunakan air minum yang tercemar, dan juga pengetahuan responden yang baik rata-rata sudah mengetahui bagaimana cara pencegahan Diare yang benar yaitu dengan, mencuci tangan dengan sabun sesudah beraktifitas fisik, dan menggunakan sabun serta dengan air yang mengalir.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Arianti Mutiara Ilsa, 2023). menyatakan bahwa. pengetahuan terhadap kebersihan lingkungan mempunyai peranan penting, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendidikan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kurang dapat menjadi perantara penularan Diare salah satunya kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari peneliti (Husnul Khatimah Yakobus, 2023) Penyakit Diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum cukup mampu memberikan penanganan dan pencegahan yang baik disebabkan pengetahuan tentang Diare yang masih rendah.

6. Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023.

Kejadian Penyakit Diare terjadi dikarenakan *Personal Hygiene* yang buruk hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* merupakan tindakan untuk menjaga dan memelihara kebersihan seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan. Faktor *personal hygiene* berpengaruh terhadap kejadian Diare. Kebersihan perorangan perlu untuk diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita menjadi lebih baik (Noorhidayah, 2023).

Responden pada penelitian ini umumnya adalah ibu rumah tangga dan berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SMA dan SMP, akan tetapi memiliki pengetahuan yang baik akan *Personal Hygiene* terutama pada saat sebelum beraktifitas sudah menjadi kebiasaan untuk mencuci tangan terlebih dahulu serta menggunakan sabun namun masih ada juga yang tidak dengan air mengalir, juga kesadaran akan kebersihan kuku yang setiap satu minggu sekali untuk memotongnya, dikarenakan kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga dan responden sudah mengetahui bahwa memasak air harus benar-benar mendidih dan untuk kebersihan sayur dan buah sebelum di konsumsi agar di cuci terlebih dahulu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nabilah Nur Haenisa, 2022). Ada berbagai faktor mengapa masyarakat tidak melakukan *personal Hygiene* dengan baik, salah satunya belum tersedianya sarana dan prasarana seperti penyediaan wastafel, dan sabun cuci tangan, dikarenakan tangan ialah bagian tubuh dengan bibit penyakit terbanyak. Ada 5 waktu penting untuk mencuci tangan dengan sabun yaitu setelah memegang hewan peliharaan, setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, setelah membersihkan anak bayi, dan sebelum makan.

7. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023.

Responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang baik lebih banyak yaitu berjumlah 74 orang (86,0%) sedangkan responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang buruk berjumlah 12 orang (14,0%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal kota Banjarmasin tahun 2023.

Responden rata-rata sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan jamban yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, serta sudah ada tersedia sumber air bersih yang memadai dari PDAM walaupun masih belum merata kesemua penduduk yang ada di Desa Murung Selong. Ketersediaan jamban empang rupanya sangat memudahkan masyarakat sekitar, responden rata-rata memiliki jamban *sharing* atau kepemilikan jamban empang yang bisa untuk tetangga sekitar, hal ini membuat responden disana memiliki tingkat sanitasi lingkungan yang baik karena kebersamaan pada saat menjaga kebersihan jamban milik bersama tersebut, meskipun masih ada responden yang lebih memilih memakai jamban empang dibaningkan jamban umum yang telah tersedia oleh pemerintahan, dengan alasan karena jamban empang lebih mudah serta tidak perlu banyak usaha untuk membersihkannya, juga masih ada responden yang masih membuang sampah sembarangan ke sungai dengan alasan sudah kebiasaan, dan juga dikarenakan dari pihak perangkat desa setempat yang tidak terlalu peduli akan pengelolaan atau pengangkutan sampah yang ada di Desa Murung Selong ini, hal ini sangat berdampak akan kebersihan sungai apabila tidak di perhatikan lebih lanjut, dikarenakan sungai merupakan hal yang penting bagi masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Rafada Diandini Putri Rahmaniah, 2023) bahwa sanitasi lingkungan rendah menjadi salah satu penyebab Diare, responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang baik masih dapat berisiko terserang Diare jika tinggal di lingkungan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan kemampuan agen pembawa penyakit *E-Coli* meningkat sehingga dapat menginfeksi manusia, memiliki jamban memang sangat penting untuk dilakukan, namun harus sesuai dengan syarat kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal kota Banjarmasin tahun 2023 dari 86 responden terdapat 63 orang (73,3%) yang mengalami kejadian Diare. Pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin memiliki pengetahuan baik 46 orang (53,5%). *Personal Hygiene* responden di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin adalah baik 63 orang (73,3%). Sanitasi lingkungan responden di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin adalah baik 74 orang (86,0%). Ada hubungan antara pengetahuan (*P-Value* 0,014) dan *Personal Hygiene* (*P-Value* 0,003) dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023. Tidak ada hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin tahun 2023 dengan hasil nilai $P = Value$ sebesar $1,000 > \alpha 0,05$.

Saran

Sebaiknya Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin meningkatkan penyuluhan berkala tentang pencegahan diare dan tentang sanitasi lingkungan serta tentang kebersihan sungai, agar masyarakat lebih peduli akan kondisi lingkungan sekitar. Diharapkan Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin juga dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit Diare.

REFERENSI

- Arianti Mutiara Ilsa, Z. A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Balita di Tinting Seligi. *Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara*, 5-6.
- Cahyani, P. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang personal hygiene dengan kejadian Diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kamonji. *Repository.untad.ac.id*, 3-8.
- Husnul Khatimah Yakobus, I. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat . *program studi kesmas indonesia jaya palu* .
- Kalsel, D. D. (2022). *Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan* . Banjarmasin.
- Kemkes. (2017, Agustus 31). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://kemkes.go.id/article/print/17092200011/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2016.html>
- Nabilah Nur Haenisa, I. S. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri di Kota Tangerang Selatan. *Kesehatan Lingkungan* .
- Noorhidayah, E. S. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- Notoadmodjo. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Puskesmas, L. (2022). laporan tahunan puskesmas Terminal Kota Banjarmasin . *laporan puskesmas* .
- Rafada Diandini Putri Rahmaniah, R. Y. (2023). Literature Review: Hubungan Santiasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita . *jurnal ilmiah permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* .
- UNICEF 2018. *Diarrhoea*. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Yunarsih. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Isi Penelitian*.
- Zubir. (2010). Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada usia lanjut .